

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan harta yang sangat berharga bagi setiap orang tua. Sebagai orang tua tentu menginginkan anak tumbuh dan berkembang dengan baik mendapatkan pendidikan yang dapat mengembangkan potensi, bakat dan ketrampilan yang dimilikinya secara maksimal. Orang tua juga menginginkan anaknya untuk mendapatkan pendidikan akhlak, moral dan budi pekerti yang baik sehingga si anak dapat menjadi anggota masyarakat di mana ia tinggal. Hampir semua tujuan utama setiap orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak-anaknya secara umum adalah untuk mempersiapkan si anak agar dapat menjadi manusia dewasa yang mandiri dan produktif serta berakhlak budi pekerti yang tinggi (Agnes, 2007).

Perkembangan pada masa anak meliputi : fisik, kognitif (kecerdasan), emosi, bahasa sosial, kepribadian, moral dan kesadaran agama. Perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mengoreksi apa yang seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan sesuai dengan norma yang berkembang dalam masyarakat (Setioasih, 2016). Banyak faktor yang berperan serta dalam pembentukan moral pada masa anak-anak, misalnya faktor lingkungan yang meliputi keluarga, sekolah dan lingkungan bermain. Pembentukan moral pada usia anak-anak tengah dan akhir merupakan salah satu unsur penting yang harus diperhatikan oleh setiap orang tua, karena dalam tahapan usia

tersebut mereka cenderung mudah dalam menerima stimulus (Setioasih, 2016 : 1).

Terbentuknya moral seorang anak yang dalam masa perkembangan dipengaruhi oleh stimulus-stimulus yang diterimanya. Baik tidaknya moral seorang anak dipengaruhi oleh positif dan negatif dari stimulus tersebut. Peran serta keluarga, sekolah dan lingkungan bermain dinilai sangat berpengaruh dalam pembentukan moral anak. Pola asuh sangat erat hubungannya dengan perkembangan moral anak karena pola asuh orang tua adalah suatu proses interaksi antara ayah dan ibu kepada anak, dimana tujuan orang tua adalah membentuk perilaku, pengetahuan serta nilai-nilai moral yang dianggap baik oleh orang tua (Hari, 2016 : 6).

Pola asuh Orang tua memaksa untuk patuh pada nilai-nilai orang tua, serta mencoba membentuk tingkah laku sesuai dengan tingkah lakunya serta cenderung mengekang keinginan anak. Akibatnya, rasa terhimpit yang membuat anak mudah terkena stress, anak menjadi haus akan kuasa dan Sukar bergaul dengan teman sebaya dan menjadikan tidak bisa bersosialisasi dalam kehidupan, cenderung suka menyendiri atau kuper (Topek, 2010).

Untuk mencapai harapan agar tingkah laku anak dapat diterima oleh masyarakat, orang tua tidak hanya memberikan peraturan yang harus di taati anak akan tetapi orang tua juga harus memberikan contoh yang baik kehidupan dalam masyarakat. Penanaman moral ini akan lebih berhasil, jika perbuatan yang benar disambut dengan respon yang menyenangkan, misalnya dengan pujian. Apabila orang tua dapat memberikan pola asuh

yang tepat maka perkembangan moral anak akan berkembang sesuai harapan (Hari, 2016 : 6).

Pola asuh yang baik yang diberikan orang tua kepada anak adalah berupa pembinaan pendidikan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain. Pengasuhan dan pendidikan yang diberikan kepada anak dilakukan dengan penuh pengertian sehingga dapat mempengaruhi kreativitas anak yang erat kaitannya dengan pola asuh yang diberikan orang tua. Pada dasarnya pola asuh yang baik tersebut bertujuan agar pertumbuhan anak berjalan dengan normal (Rahmawati, 2011 : 2)

Pola asuh orang tua dibagi menjadi tiga yaitu asuhan otoriter dimana orang tua sangat menanamkan disiplin dan menuntut prestasi tinggi pada anaknya, selain itu diharapkan orang tua tidak mematikan pendapat anak dan menyampingkan kebutuhannya karena akan berdampak pada sifat anak yang berperilaku negatif yakni : mencari perhatian, unjuk kekuasaan, pembalasan dan penarikan diri, sedangkan pola asuh permisif dimana orang tua tidak terlibat dalam kehidupan anak, sikap orang tua dalam pola ini terlalu demokratis dan penuh kasih sayang sehingga kendali orang tua dan tuntutan prestasi terhadap anak menjadi rendah. Kemudian pola asuh demokratis mendorong anak untuk mandiri, tapi orang tua tetap menetapkan batas dan control (Basumrid, 2005:87).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Sandra Akhsepta Hari (2016), menunjukkan bahwa pola asuh demokratis orang tua mempunyai hubungan yang kuat dan bersifat positif terhadap perkembangan moral anak. Dari penelitian (Deviana dkk, 2014). menyebutkan bahwa, Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Pontianak Tenggara, ditemukan beberapa

anak yang perkembangan moralnya belum sesuai dengan tahapan perkembangan. Anak tidak sopan terhadap orang yang lebih tua seperti suka memegang kepala gurunya dan tidak menghormati orang yang lebih tua seperti membuang air liur dihadapan gurunya ketika guru sedang membuka kegiatan. Mencermati kenyataan tersebut di atas, bahwa dari latar belakang keluarga yang berbeda akan membentuk pola asuh orang tua yang berbeda-beda pula dan diprediksikan dari pola asuh orang tua yang berbeda-beda itu mempengaruhi perkembangan moral anak.

Penelitian dari (Cahya, 2017) menyebutkan bahwa pola asuh anak dengan mengedepankan kekerasan dan teriakan bukan pilihan baik bagi orangtua. Pola tersebut justru bisa menimbulkan masalah baru. Psikolog anak, Novita Tandry, mengatakan kekerasan, pukulan atau teriakan tidak membuat anak-anak disiplin, melainkan lari dari orangtua. Menurut Novita, orangtua perlu paham bahwa fase tersebut harus dilalui. Fase ini lumrah terjadi dan biasa dialami anak berusia dua sampai empat tahun. "Tidak perlu ketakutan dan dibalas dengan kemarahan pula," kata dia. Orang tua disarankan mengetahui karakter anak agar bisa menghadapi anak sesuai karakter. Selain itu, karakter orangtua pun juga perlu diperdalam.

Fakta lainnya di TK Aisyiyah Gonilan Kartasura tahun pelajaran 2015/2016, ditemukan beberapa anak yang perkembangan moralnya belum sesuai dengan tahapan perkembangan. Seperti ketika anak kurang sopan terhadap guru ketika kedatangan tamu, misalnya anak mencoba menaiki kursi di ruang tamu sekolah. Namun di samping itu juga terdapat beberapa anak yang moralnya sudah terpenuhi, misalnya saat kedatangan tamu anak bisa bersikap ramah dan menjabat tangannya. Hal tersebut disebabkan

karena orang tua wali sebagian menjadi ibu rumah tangga dan sebagainya ada juga yang sedang sibuk untuk bekerja (Hari, 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SD N 3 Buntalan, Klaten Tengah, Klaten tanggal 9 februari 2018 didapatkan jumlah siswa yang bersekolah di SD N 3 Buntalan, Klaten Tengah, Klaten 202 siswa. Pada saat study pendahuluan peneliti mewawancarai 7 orang siswa didapatkan 2 orang siswa dengan pola asuh orang tua yang menekankan bahwa segala aturan harus ditaati oleh anaknya serta memaksakan kehendak dan apabila dilanggar selalu diberi hukuman. 3 orang siswa dengan pola asuh orang tua memberi kebebasan yang bertanggung jawab, bebas berpendapat tetapi masih dalam kontrol orang tua.

Sedangkan sebanyak 2 orang siswa dengan pola asuh orang tua yang selalu memperbolehkan, tidak ada aturan / kontrol yang jelas dan tidak ada hukuman jika melakukan kesalahan, anak dianggap mampu belajar sendiri dari tindakannya. Dan berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan di lapangan khususnya di SD N 3 Buntalan ditemukan beberapa anak yang perkembangan moralnya belum sesuai dengan tahapan perkembangan.

Seperti ketika anak tidak sopan terhadap orang yang lebih tua seperti suka memegang kepala gurunya dan tidak menghormati orang yang lebih tua seperti berkata kasar kepada gurunya. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Moral Anak".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini “Apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan moral anak di SD N 3 Buntalan, Klaten Tengah, Klaten?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan moral anak di SD N 3 Buntalan, Klaten Tengah, Klaten .

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui perkembangan moral anak di SD N 3 Buntalan, Klaten Tengah, Klaten.
- b. Mengetahui pola asuh orang tua dengan perkembangan moral anak di SD N 3 Buntalan, Klaten Tengah, Klaten.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Anak

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan perkembangan moral anak dengan menerapkan pola asuh yang tepat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat memberikan informasi bagi peneliti sebagai dasar penelitian selanjutnya mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan moral anak dan tipe pola asuh yang diterapkan orang tua untuk mendidik anak-anaknya di dalam keluarga.

3. Bagi keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan bagi keluarga, khususnya orang tua agar dapat menentukan pola asuh yang tepat untuk perkembangan moral anaknya.

4. Bagi guru

untuk memahami pola asuh orang tua terhadap perkembangan moral anak, sehingga guru dapat menggunakan metode atau memilih strategi yang tepat guna meningkatkan perkembangan moral siswa.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Desain Studi	Hasil	Perbedaan
1.	Nur Khasanah (2017)	Hubungan Pola Asuh Guru Dengan Perkembangan Anak Usia 3 Bulan Sampai 4 Tahun Di Al Hasna Klaten.	Variabel bebas : pola asuh guru, variable terikat : perkembangan anak Usia 3 Bulan Sampai 4 Tahun Di Al Hasna Klaten.	Jenis penelitian adalah deskriptif-analitik dengan pendekatan cross sectional.	Ada hubungan antara pola asuh guru dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun di Al Hasna Klaten.	Tempat variabel terikat, metode dan hasil.
2.	Nanda Etik Setioasih (2016)	Hubungan Antara Perkembangan Moral Dengan Perilaku Prosocial Pada Remaja.	Variabel bebas : perkembangan moral, variabel terikat : perilaku prososial	Penelitian ini melibatkan 250 remaja. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala DIT (Defining Issues Test) dan skala prososial, dan menggunakan	Ada hubungan positif antara perkembangan moral dengan perilaku prososial pada remaja dengan kontribusi efektif	Tempat variabel terikat dan hasil.

			n SPSS 16 for windows untuk analisa data.	sebesar 62%, dan koefisien korelasi 0,822. Uji signifikansi menunjukkan hasil 0,000 ($p < 0,01$) berarti korelasi kedua variabel signifikan.	
3.	Sandra Akhsepta Hari (2016)	Terdapat Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Perkembangan Moral Anak	Variabel bebas : pola asuh demokratis orang tua, variabel terikat : perkembangan moral anak	Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif korelasional	pola asuh demokratis orang tua mempunyai hubungan yang kuat dan bersifat positif terhadap perkembangan moral anak. Tempat, variabel bebas metode dan hasil.
